



Efisiensi *Platforms Digital* dalam Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka

Muhammad Ridho Hakiki^{1*}, Lubna¹, Mukhlis¹

¹ Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2018>

Article Info:

Received : 11 Mei 2026
Revised : 17 Mei 2026
Accepted : 25 Mei 2026
Published : 08 Juni 2026

Correspondence:

Muhammad Ridho Hakiki

Phone: +62 83865869915

Abstract: The transformation of information technology has shifted the evaluation paradigm from conventional written test-based models toward digital assessments that are more systematic, adaptive, and well-documented. This study employs a descriptive qualitative approach using a literature review method to examine the concept of Islamic Education (PAI) evaluation, the characteristics of the Merdeka Curriculum, and the utilization models of platforms such as Google Forms, Moodle, and *Quizizz* in the assessment process. The findings indicate that digital platforms contribute to improving objectivity, efficiency, transparency, and the speed of feedback through automatic grading features and learning outcome data analysis. In addition, digital platforms support the implementation of formative and authentic assessments in line with the principles of the Merdeka Curriculum. However, their implementation also faces several limitations, such as the potential for academic dishonesty, disparities in technology access, limitations in measuring affective and spiritual aspects, and reduced direct pedagogical interaction. Therefore, the effectiveness of digital platforms in PAI evaluation highly depends on teachers' competencies in designing valid instruments and managing technology while maintaining orientation toward character building and Islamic values.

Keywords: Digital PAI Evaluation; Digital Learning Platforms; Merdeka Curriculum; Formative and Authentic Assessment; Educational Technology Transformation.

Citation: Hakiki, M. R., Lubna, & Mukhlis. (2026). Efisiensi Platforms Digital dalam Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2283–2287. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2018>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran (Nasution et al., 2025). Integrasi platform digital dalam proses pendidikan tidak hanya memengaruhi metode penyampaian materi, tetapi juga mengubah paradigma penilaian hasil belajar. Evaluasi yang sebelumnya bersifat konvensional dan berorientasi pada tes tertulis kini bergerak menuju model asesmen berbasis teknologi yang lebih adaptif, terukur, dan terdokumentasi secara sistematis (Mas'some, 2026). Perubahan ini semakin relevan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan

fleksibilitas pembelajaran serta penguatan asesmen formatif dan diagnostik.

Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Asesmen tidak lagi diposisikan semata sebagai alat pengukuran hasil akhir, melainkan sebagai instrumen untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik, memberikan umpan balik berkelanjutan, dan mendukung diferensiasi pembelajaran (Permana, 2025). Dalam kerangka ini, kualitas evaluasi pembelajaran ditentukan oleh validitas instrumen, ketepatan umpan balik, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan guru memanfaatkan data hasil

asesmen untuk perbaikan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Penilaian tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap spiritual, internalisasi nilai, dan praktik keagamaan. Tantangan utama terletak pada bagaimana merancang sistem evaluasi yang mampu mengukur pemahaman konseptual sekaligus perkembangan sikap dan perilaku religius secara komprehensif (Saputra et al., 2025). Praktik evaluasi yang masih dominan berbasis tes tertulis sering kali belum mampu merepresentasikan keseluruhan capaian pembelajaran PAI.

Pemanfaatan platform digital menawarkan alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Berbagai platform seperti Goggle Form, Google Classroom, Moodle, dan *Quizizz* menyediakan fitur penilaian otomatis, analitik pembelajaran, pengelolaan portofolio digital, serta pemberian umpan balik secara real time. Fitur tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi proses evaluasi. Selain itu, platform digital memungkinkan penerapan asesmen autentik melalui proyek, refleksi daring, diskusi interaktif, dan tugas kolaboratif yang terdokumentasi secara sistematis (Istiqomah et al., 2023).

Meskipun demikian, efektivitas platform digital dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya terkonfirmasi melalui kajian empiris yang mendalam. Dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi sering kali terbatas pada distribusi materi dan pengumpulan tugas, tanpa optimalisasi fitur analitik dan umpan balik formatif. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat seperti literasi digital guru, kesiapan infrastruktur, serta kemampuan peserta didik dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi secara produktif (Wahyudi et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara sistematis mengkaji efektivitas platform digital dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. Kajian ini penting untuk menilai sejauh mana integrasi teknologi mampu memperkuat validitas dan reliabilitas instrumen penilaian, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendukung pengambilan keputusan pedagogis berbasis data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model evaluasi berbasis digital serta rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) (Raihan, 2017). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji hipotesis kuantitatif, tetapi untuk memahami secara mendalam konsep, prinsip, dan praktik evaluasi pendidikan Islam dalam konteks perkembangan era digital. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena pendidikan Islam secara kontekstual dan komprehensif berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan dan interpretasi terhadap suatu fenomena (Craswel, 2014). Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh melalui analisis data berbentuk teks atau narasi (Fiantika et al., 2022). Dengan demikian Metode ini sesuai untuk mengkaji evaluasi pendidikan yang bertujuan untuk merumuskan model pemanfaatan platform digital dalam evaluasi PAI berdasarkan landasan teoretis dan kebijakan Kurikulum Merdeka. Evaluasi PAI memiliki dimensi normatif dan pedagogis yang perlu dianalisis melalui kajian literatur yang sistematis. Dengan pendekatan ini, model yang dikembangkan dibangun dari sintesis teori evaluasi pendidikan Islam dan konsep asesmen berbasis digital.

Hasil dan Diskusi

Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil akhir, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki strategi, metode, dan perencanaan pembelajaran (Aula et al., 2024). Melalui evaluasi yang terencana, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara lebih tepat (Putera, 2025). Sementara itu, Platform secara umum adalah sistem berbasis teknologi yang menyediakan ruang, layanan, dan fitur untuk mendukung aktivitas tertentu secara terintegrasi. Dalam konteks pendidikan, platform digital berfungsi sebagai media pengelolaan materi, komunikasi, distribusi tugas, serta pelaksanaan penilaian. Keberadaan platform memungkinkan proses pembelajaran dan evaluasi dilakukan secara lebih terstruktur, terdokumentasi, serta mudah diakses oleh guru dan peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi memiliki fungsi yang lebih luas karena tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan

psikomotorik, seperti sikap religius dan praktik ibadah. Pemanfaatan platform digital dapat mendukung proses tersebut melalui penyediaan umpan balik cepat, penyimpanan portofolio, serta analisis hasil belajar yang lebih sistematis (Handayani, 2025). Dengan demikian, evaluasi berbasis platform membantu guru PAI memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai secara akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik.

Model Pemanfaatan Platform Digital dalam Evaluasi PAI

Pemanfaatan platform digital dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari penyesuaian praktik pembelajaran terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen formatif dan penggunaan data hasil belajar secara berkelanjutan. Evaluasi tidak lagi terbatas pada tes tertulis konvensional, tetapi mulai memanfaatkan sistem berbasis daring yang memungkinkan pengelolaan soal, koreksi otomatis, penyimpanan nilai, serta dokumentasi hasil belajar secara lebih terstruktur dan efisien. Dalam praktiknya, beberapa platform yang digunakan dalam evaluasi PAI antara lain Google Form, Moodle, dan Quizizz. Masing-masing platform memiliki karakteristik yang mendukung pelaksanaan penilaian secara daring, baik dalam bentuk penugasan, kuis interaktif, maupun pengelolaan hasil evaluasi. Penggunaan platform tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana sistem evaluasi PAI berbasis digital dijalankan dalam konteks pembelajaran.

Google Form

Google Form merupakan salah satu platform online yang menyediakan template lembar kerja dan formulir untuk digunakan untuk mendapatkan data. Form Google ini dapat digunakan untuk menilai hasil belajar. Template formulir Google mudah digunakan dan dipahami. Dengan hanya memasukkan kunci jawaban saat membuat soal, Penggunaannya relatif sederhana karena guru cukup memasukkan kunci jawaban saat menyusun soal sehingga sistem dapat melakukan penilaian otomatis. Setelah formulir selesai dibuat, guru membagikan tautan kepada siswa untuk diisi secara daring, dan seluruh respons dapat dipantau melalui menu tanggapan yang terhubung dengan spreadsheet (Pramdjaya, 2024).

Google Forms dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, dosen, maupun profesional untuk membuat kuis, survei, dan berbagai jenis formulir berbasis internet. Fitur pengaturan akses seperti hanya melihat atau dapat mengedit memungkinkan pengelolaan dokumen secara fleksibel, baik untuk penggunaan publik maupun terbatas. Dalam bidang pendidikan, platform ini

berperan dalam pelaksanaan latihan dan ulangan daring, pengumpulan pendapat, pendataan guru dan siswa, pembuatan formulir pendaftaran, serta penyebaran kuesioner secara online.

Moodle

Moodle merupakan platform pembelajaran berbasis *Learning Management System* yang dirancang untuk mengelola proses pembelajaran secara daring. Sistem ini memungkinkan guru menyusun materi, mengatur aktivitas belajar, serta melaksanakan evaluasi dalam satu ruang digital yang terintegrasi. Moodle menyediakan berbagai fitur seperti unggah materi, forum diskusi, kuis, tugas, dan pengelolaan nilai yang dapat diakses sesuai kebutuhan pembelajaran (Yuda, 2024). Dalam konteks evaluasi, Moodle mendukung pembuatan soal pilihan ganda, esai, maupun bentuk soal lainnya yang dapat dikoreksi secara otomatis atau manual. Hasil penilaian tersimpan dalam sistem dan dapat dianalisis melalui laporan yang tersedia. Dengan fitur tersebut, Moodle membantu guru melaksanakan evaluasi secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah dipantau. Tidak hanya itu, platform ini juga dapat mempermudah guru untuk pembuatan silabus, pengelolaan kelas berdasarkan bahan ajar maupun aktivitas kegiatan di dalam kelas. Lebih jauh platform tersebut dapat membantu siswa untuk belajar lebih mandiri, lebih aktif, dan dapat berkolaborasi. Selain itu, Moodle juga dapat diakses kapan pun dan di manapun karena bersifat fleksibel. Dapat disimpulkan bahwa Moodle sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Quizizz

Quizizz merupakan platform pembelajaran berbasis Web yang digunakan sebagai media untuk melakukan evaluasi (tes maupun non tes) secara online. Media *Quizizz* memungkinkan guru membuat kuis interaktif secara daring. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung pembelajaran sinkron maupun asinkron. Guru dapat menyusun soal pilihan ganda, isian singkat, maupun soal berbasis gambar dan grafik sesuai kebutuhan materi. Tampilan tes yang diberikan dari media *Quizizz* lebih menarik dengan memadukan text, gambar, audio dan warna-warna yang dikombinasikan menjadi satu (Ekayana, 2021). Keunggulan utama *Quizizz* terletak pada tampilan interaktif dan sistem umpan balik instan yang memungkinkan peserta didik langsung mengetahui benar atau salahnya jawaban. Fitur papan peringkat mendorong kompetisi yang positif sehingga evaluasi tidak dipersepsikan sebagai beban, tetapi sebagai bagian dari proses belajar yang lebih menarik. Aplikasi ini dirancang dalam bentuk kuis berbasis permainan dengan elemen avatar, musik, tema, dan meme yang meningkatkan keterlibatan siswa, serta

mendukung kelas virtual multipemain dengan sistem peringkat pada setiap soal. Dengan demikian, *Quizizz* dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang menyenangkan sekaligus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemanfaatan *Quizizz* dalam evaluasi pembelajaran terbukti mampu memberikan data hasil belajar secara cepat dan sistematis. Guru dapat mengakses laporan hasil kuis secara otomatis, lengkap dengan persentase jawaban benar, tingkat kesulitan soal, serta performa individu siswa. Informasi tersebut membantu guru melakukan analisis pembelajaran secara lebih akurat. Selain itu, *Quizizz* mendukung prinsip evaluasi formatif. Guru dapat menggunakan kuis sebagai alat pemantauan pemahaman siswa di tengah proses pembelajaran, bukan hanya di akhir materi. Pendekatan ini memungkinkan adanya perbaikan strategi mengajar secara langsung apabila ditemukan kendala dalam pemahaman peserta didik.

Dampak dan Keterbatasan Penggunaan Platform Digital terhadap Kualitas Evaluasi Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi sistem evaluasi pembelajaran PAI melalui pemanfaatan platform digital seperti Moodle, Google Forms, dan *Quizizz*. Penggunaan platform ini menghadirkan sistem penilaian yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan berbasis data. Fitur koreksi otomatis membantu meningkatkan objektivitas dan akurasi hasil penilaian dengan meminimalkan kesalahan teknis dan bias subjektif. Dalam konteks PAI, hal ini penting terutama dalam pengukuran ranah kognitif seperti pemahaman akidah, fiqih, dan sejarah Islam (Syarifuddin et al., 2026). Selain itu, platform digital memungkinkan pemberian umpan balik secara cepat sehingga peserta didik dapat segera mengetahui hasil evaluasi dan melakukan perbaikan. Guru juga dapat memanfaatkan data hasil penilaian untuk merancang tindak lanjut pembelajaran seperti remedial dan pengayaan. Keberadaan fitur analisis butir soal mendukung penguatan validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi. Di samping itu, variasi bentuk penilaian seperti proyek, portofolio digital, refleksi daring, dan diskusi interaktif memperluas cakupan asesmen sehingga tidak hanya berfokus pada tes tertulis.

Namun, penggunaan platform digital juga menghadirkan sejumlah tantangan. Evaluasi berbasis daring berpotensi membuka peluang kecurangan akademik yang dapat menurunkan validitas hasil penilaian. Skor yang diperoleh tidak selalu mencerminkan kemampuan autentik peserta didik. Lebih jauh peserta didik juga kerap menimbulkan gangguan bagi peserta didik dikarenakan tidak fokus terhadap pembelajaran dan justru terdorong untuk

mengakses hal-hal lain. Karena tidak sedikit siswa yang lebih tertarik menjelajahi konten yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, instrumen digital cenderung lebih efektif dalam mengukur aspek kognitif dibandingkan dimensi afektif dan spiritual yang menjadi inti pembelajaran PAI (Nisa et al., 2025). Kesenjangan akses perangkat dan jaringan internet juga dapat menimbulkan ketidakadilan dalam pelaksanaan evaluasi. Gangguan teknis berpotensi memengaruhi performa siswa yang sebenarnya memiliki kompetensi memadai. Di sisi lain, berkurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik dapat membatasi proses pembinaan karakter dan pendalaman nilai. Oleh karena itu, pemanfaatan platform digital dalam evaluasi PAI perlu dirancang secara proporsional agar keunggulan teknologinya mendukung, bukan menggantikan, substansi pedagogis dan tujuan pembentukan karakter Islami.

Kesimpulan

Pemanfaatan platform digital dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas penilaian, terutama dalam aspek objektivitas, efisiensi, transparansi, serta pengelolaan data hasil belajar. Fitur koreksi otomatis, analisis butir soal, dan umpan balik real time mendukung penguatan validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi. Selain itu, variasi bentuk asesmen berbasis digital memungkinkan penerapan penilaian yang lebih adaptif dan sesuai dengan prinsip asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, penggunaan platform digital belum sepenuhnya mampu menggantikan dimensi evaluasi yang bersifat afektif dan spiritual dalam pembelajaran PAI. Tantangan berupa potensi kecurangan akademik, kesenjangan akses teknologi, serta berkurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, integrasi platform digital dalam evaluasi PAI harus dirancang secara proporsional dan strategis agar teknologi berfungsi sebagai pendukung peningkatan mutu pembelajaran, bukan sebagai pengganti substansi pedagogis dan tujuan pembentukan karakter Islam.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam penyusunan artikel berjudul "Efisiensi Platforms Digital dalam Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka". Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, serta rekan-rekan yang telah memberikan

kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Anak Agung Gde Ekayana. "User Experience Penggunaan Google Classroom Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Blended Learning Program Studi Sistem Komputer." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13, no. 1 (2021). <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/939/579>.
- Angga Pramadjaya, Selly Septiani, Andhika Syahida, Ramadhan, Soni Irawan. "Pemanfaatan Goggle Form Sebagai Media Pengumpulan Data Dan Evaluasi Pembelajaran Di Man 2 Kabupaten Serang." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2024).
- Ariabah Radita Ayu Candrika, Nafidatun Nisa. "Tantangan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT Di Era Digital." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).
- Aulia Rahma Puteri, Wahyudin Nur Nasution, Muhammad Irwan Padli Nasution. "Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan: Konsep, Perkembangan, Dan Inovasi Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025).
- Dewi Niswatul Fithriyah, Zumrotun Nisa, Fiki Dzakiyyatul Aula. "Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2024).
- Ega Putri Handayani, Khadijah. "Merancang Evaluasi Pendidikan Agama Islam Yang Efektif." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025).
- Feni Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatri Novita. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firly Istiqomah, Rosatria Rahmatika, Lukman Nulhakim. "Penggunaan Platform Online Untuk Evaluasi Pembelajaran." *nusantara talk.id*, 2023. <https://www.nusantarataalk.id/2023/12/penggunaan-platform-online-untuk.html>.
- John W Craswell. *Research Design Qualitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.
- Lampung, Universitas Islam An-Nur. "Evaluasi Dan Penilaian Hasil Belajar: Konsep, Tujuan, Fungsi, Dan Pendekatan." Universitas Islam AN-Nur Lampung, 2024. <https://an-nur.ac.id/menentukan-evaluasi-dan-penilaian-hasil-belajar/>.
- Muhammad Wahyudi, Muhammad Rizky Al-Fayed, Nina Ariyani, Sherly Yanti, Tri Solikhatur, Aisya Salsabila, Akhmad Riadi. "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Azkiya: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023).
- Permana, Aziz. "Asesmen Dalam Pembelajaran: Peran Dan Implikasinya." *Gurumahir.Com*, n.d. <https://www.gurumahir.com/2025/02/asesmen-dalam-pembelajaran-peran-dan.html>.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Rangga Putera, Kasmawati. "Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Di Era Modern." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025).
- Remon Saputra, Sri Whyuni Eka Putri, Kamal Ruzzaman, Maryani, Abhanda Amra. "Model Evaluasi Pendidikan Islam: Analisis Literatur Menuju Transformasi Pembelajaran Humanis." *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 7 (2025).
- University, Mas'soem. "Digital Assessment Dalam Pendidikan Guru: Transformasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi." Mas'soem University, 2026. [https://masoemuniversity.ac.id/artikel/digital-assessment-dalam-pendidikan-guru-transformasi-evaluasi-pembelajaran-berbasis-teknologi/#:~:text=Digital assessment merujuk pada proses penilaian pembelajaran yang,aplikasi%2C hingga asesmen berbantuan Learning Management System %28LMS%29](https://masoemuniversity.ac.id/artikel/digital-assessment-dalam-pendidikan-guru-transformasi-evaluasi-pembelajaran-berbasis-teknologi/#:~:text=Digital%20assessment%20merujuk%20pada%20proses%20penilaian%20pembelajaran%20yang%20aplikasi%20hingga%20asesmen%20berbantuan%20Learning%20Management%20System%20LMS%20).
- Vivi Widia Wati, Aulan, Syarifuddin. "Asesmen Digital: Solusi Inovatif Untuk Evaluasi Pembelajaran Yang Lebih Efisien." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2026).
- Yoga Prisma Yuda, Inung Diah Kurniawati. "Pengembangan E-Learning Berbasis Moddle Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Digital." *Digital Transformation Technology (Degitech)* 4, no. 1 (2024).